

UPAYA KEWASPADAAN DINI TERHADAP PENYEBARAN PENYAKIT HEPATITIS MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN KEPADA KADER KESEHATAN DI KECAMATAN SELOGIRI, KABUPATEN WONOGIRI

Nita Yuniarti Ratnasari¹, Sri Sularti², Maria Tri Wijayanti,³

¹Akademi Keperawatan Giri Satria Husada, Jl. Tentara Pelajar No. 1 Giriwono, Wonogiri, 57613

^{2,3}JPTD Puskesmas Selogiri, Wonogiri, Indonesia.

Email: nitayr.gshwng@gmail.com

ABSTRAK

Hepatitis termasuk penyakit yang masih menjadi ancaman kesehatan. Penanganan hepatitis menjadi tanggung jawab semua pihak, perlu adanya tindakan khusus untuk mengatasi penyakit ini sehingga laju penyebaran hepatitis dapat dikendalikan. Kader kesehatan sebagai garda terdepan upaya penanganan masalah kesehatan di masyarakat berperan penting terkait penatalaksanaan penyakit ini, sehingga kader harus dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang berbagai masalah kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader terkait hepatitis, sehingga diharapkan dengan bertambahnya pemahaman mereka, maka tingkat kewaspadaan dini, pengenalan, pencegahan dan penatalaksanaan penyakit dapat dilakukan, yang semua akan bermuara pada jumlah kasus dapat dikendalikan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan dilakukan di Gedung Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Selogiri, Wonogiri pada hari Selasa, 31 Mei 2022 jam 10.00 WIB. Alat yang dipakai yaitu laptop, LCD, sound system, materi tentang kewaspadaan hepatitis, dokumen pendukung seperti lembar presensi kehadiran peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta yang berasal dari 12 desa di kecamatan Selogiri, yaitu desa Pare, Jendi, Jaten, Gemantar, Singodutan, Keloran, Kaliancar, Kepatihan, Pule, Sendang Ijo, Nambangan dan Selogiri. Pada awalnya peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait hepatitis, dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan maka terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kader kesehatan.

Kata kunci: Hepatitis, Kader kesehatan, Penyuluhan

ABSTRACT

Hepatitis is a disease that is still a health threat. Handling hepatitis is the responsibility of all parties, it is necessary to take special measures to overcome this disease so that the rate of spread of hepatitis can be controlled. Health cadres as the frontline of efforts to deal with health problems in the community play an important role in managing this disease, so cadres must be equipped with knowledge and skills about various health problems. This activity aims to increase the knowledge of cadres related to hepatitis, so it is hoped that with the increase in their understanding, the level of early vigilance, recognition, prevention, and management of the disease can be carried out, which will all boil down to the number of cases can be controlled. This activity was packaged in the form of health counseling carried out at the Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Selogiri Building, Wonogiri on Tuesday, May 31, 2022, at 10.00 WIB. The tools used are laptops, LCDs, sound

systems, materials on hepatitis awareness, and supporting documents such as attendance sheets of participants. This activity was attended by 45 participants from 12 villages in the Selogiri district, namely Pare, Jendi, Jaden, Gemantar, Singodutan, Keloran, Kaliancar, Kepatihan, Pule, Sendang Ijo, Nambangan, and Selogiri villages. Initially, participants had a low level of knowledge related to hepatitis, and after health counseling, there was an increase in participants' knowledge. So it can be concluded that health counseling is effective to increase the knowledge and insight of health cadres.

Keywords: *Hepatitis, Health cadre, Counseling*

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi ancaman kesehatan dunia (Buani, 2018). Hepatitis merupakan penyakit yang sampai saat ini masih banyak ditemukan di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan yang harus segera diselesaikan. Hal tersebut disebabkan selain angka kejadian penyakit yang tergolong tinggi, virus ini dapat menimbulkan masalah paska akut bahkan sampai penyakit sirosis hepatis. Kondisi ini dapat berkembang menjadi kronik bila infeksi terjadi saat balita dimana respon imunitas belum berkembang sempurna (Ramadhani et al., 2017). Penyakit hepatitis adalah penyakit radang pada hepar (hati) yang disebabkan infeksi virus yang menyerang sehingga menimbulkan kerusakan pada sel dan fungsi hati. Hepatitis merupakan cikal bakal dari penyakit kanker hati (Septiani, 2017).

Penanganan hepatitis menjadi tanggung jawab semua pihak, dengan demikian perlu adanya tindakan khusus untuk mencegah dan mengatasi penyakit ini sehingga laju penyebaran hepatitis dapat dikendalikan (Ramadhani et al., 2017). Hepatitis merupakan jenis penyakit yang merusak fungsi hepar sebagai penetralisir racun serta membantu dalam hal pencernaan makanan yaitu dengan mengurai sari-sari makanan untuk diedarkan ke seluruh tubuh (Septiani, 2017). Negara

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia yang memiliki jumlah kasus Hepatitis B tergolong tinggi, setelah Myanmar (Buani, 2018).

Kasus terbaru muncul sekitar awal tahun 2022 terkait penyakit ini yaitu dilaporkannya jenis baru hepatitis yang belum diketahui penyebabnya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menerima laporan pada 5 April 2022 dari Inggris Raya mengenai kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute hepatitis of unknown aetiology*). Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A, B, C, D dan E tidak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. Saat ini masih dalam penyelidikan terkait penyebab dan siapa yang paling berisiko terhadap penyakit tersebut, serta apakah ada hubungannya dengan COVID-19. Kondisi ini terus menjadi bahan kajian pihak terkait sehingga diupayakan penyebaran penyakit ini dapat segera dikendalikan dan tidak semakin meluas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah tindakan pencegahan promotif, yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada masyarakat, dalam hal ini yang menjadi sasaran pengabdian adalah kader kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Selogiri, Wonogiri.

Berdasarkan paparan diatas, serta mengingat pentingnya fungsi organ hati yang tergolong vital, maka kami merasa perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, adapun tujuan

dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kader kesehatan terkait penyakit hepatitis ini, sehingga diharapkan dengan bertambahnya pemahaman mereka akan hepatitis, maka tingkat kewaspadaan dini pengenalan, pencegahan dan penatalaksanaan penyakit ini dapat dilakukan, yang semua akan bermuara pada jumlah kasus di masyarakat dapat dikendalikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini dilakukan di Gedung Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri pada hari Selasa, 31 Mei 2022 jam 10.00 WIB. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan kali ini menggunakan serangkaian peralatan pelengkap diantaranya laptop, LCD proyektor, sound system, materi tentang kewaspadaan hepatitis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh pengabdian, dokumen pendukung seperti lembar presensi kehadiran peserta, meja dan kursi untuk penyaji, panitia dan peserta kegiatan. Upaya transfer ilmu kali ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada tahap awal, penyaji memberikan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membina hubungan saling percaya antara penyaji dengan kader. Tahap kedua, penyaji melakukan *brain storming*, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan, dimana penyaji menyampaikan paparan materi tentang kewaspadaan dini hepatitis yang belum diketahui penyebabnya. Presentasi berlangsung sekitar 20 menit, dimana

terjadi komunikasi dua arah antara penyaji dan peserta, dan pada beberapa point penting peserta mencatat materi yang disajikan. Terakhir adalah penutup, dimana penyaji selesai mempresentasikan seluruh isi materi, menyampaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL), mengucapkan terima kasih serta berpamitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan dengan kader kesehatan sebagai pesertanya. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang telah dipersiapkan menjadi garda terdepan dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan terkait kesehatan (Fajri et al., 2020). Keberadaan kader sangatlah penting terutama terkait upaya promosi kesehatan, yang merupakan upaya peningkatan tingkat pengetahuan, sehingga dengan bertambahnya pemahaman maka kondisi suatu penyakit dapat terdeteksi sejak dini, yang pada akhirnya dapat mencegah dari kondisi yang lebih berat / komplikasi. Usaha meningkatkan pengetahuan kader kesehatan seiring dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kader yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan untuk melaksanakan perannya delapan belas kali daripada kader yang memiliki pengetahuan rendah (Ratnasari, 2020). Kader merupakan kelompok masyarakat yang secara sengaja dibekali dengan ilmu dan ketrampilan terutama bidang kesehatan. Hal inilah yang melatarbelakangi pengabdian memilih kader sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

Kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta yang berasal dari 12 wilayah di kecamatan Selogiri, yaitu desa Pare, Jendi, Jaten, Gemantar, Singodutan, Keloran, Kaliancar, Kapatihan, Pule,

Sendang Ijo, Nambangan dan Selogiri. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Seluruh peserta antusias mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai akhir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa seluruh peserta kegiatan antusias dan memperhatikan setiap penjelasan dari penyaji.



Gambar 2. a.



Gambar 2.b: Penyaji saat mempresentasikan materi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 2.a dan 2.b di atas terlihat saat penyaji sedang mempresentasikan materinya terkait penyakit hepatitis varian terbaru yang belum diketahui penyebabnya.

Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader terkait hepatitis yang awalnya rendah sebelum penyuluhan menjadi tinggi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut diharapkan sikap dan pelayanan kader kepada masyarakat dapat lebih baik lagi (Pakasi et al., 2016). Peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader akan mempengaruhi minat terhadap kunjungan ke posyandu karena pelayanannya yang menyenangkan, ramah, dan memberikan informasi serta penyuluhan kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti bagi lansia dari petugas kesehatan (Setyoadi, 2013). Upaya pemerintah dalam penanganan hepatitis C di Indonesia adalah dengan teknik skrining, yaitu usaha penemuan kasus hepatitis yang tidak terdiagnosis (Saraswati et al., 2019)

Pemilihan topik terkait materi yang disampaikan oleh penyaji merujuk pada kebutuhan masyarakat setempat dan berdasarkan informasi dari pihak puskesmas. Penyakit hepatitis varian terbaru yang mulai muncul pada April 2022 di Eropa dan disinyalir telah menyebar dengan cepat di berbagai wilayah di dunia termasuk Indonesia. Berbagai faktor dapat menyebabkan seseorang terkena hepatitis, yang mana tiap faktor memiliki sejumlah ciri khusus, maka muncullah berbagai jenis hepatitis yang berbeda satu sama lain (Sulastri et al., 2020)

Jika penyakit Hepatitis B merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (Susanti et al., 2017), sementara itu hepatitis A merupakan penyakit peradangan hati, yang disebabkan karena infeksi oleh virus HAV disamping kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, makanan dan minuman yang tidak higienis, mahalnya biaya konsultasi, serta hubungan seks yang tidak sehat juga merupakan faktor utama dari berkembangnya penyakit tersebut (Pratiwi et al., 2020), maka jenis terbaru ini penyebabnya sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga langkah preventif sejak dini diharapkan dapat memutus rantai penularan penyakit ini. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya rajin mencuci tangan dengan sabun, tidak berganti alat makan, menggunakan masker terutama saat keluar rumah, menghindari kerumunan atau keramaian serta membatasi mobilitas atau bepergian keluar rumah.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk upaya promotif dan preventif yang dinilai cukup efektif menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, khususnya kader kesehatan. Kader merupakan kelompok masyarakat yang sudah dibekali dengan berbagai ilmu dan ketrampilan di bidang kesehatan dan merupakan lini terdepan dalam pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat. Informasi terkait adanya penyebaran penyakit jenis baru, yaitu hepatitis yang belum diketahui penyebabnya dinilai penting dilakukan untuk memutus rantai penularan virus dan sebagai upaya penemuan kasus sejak dini. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dan wawasan kader

kesehatan yang dilakukan pada pertemuan kader tingkat kecamatan di Selogiri, Wonogiri

DAFTAR PUSTAKA

- Buani, D. C. P. (2018). Prediksi Penyakit Hepatitis Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Dengan Seleksi Fitur Algoritma Genetika. *Evolusi : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i2.4381>
- Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., & Rizkia, M. (2020). Kebutuhan Dan Kendala Kader Kesehatan Dalam Membantu Keberhasilan Ibu Menyusui. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4389>
- Pakasi, A., Korah, B., & Imbar, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 92118.
- Pratiwi, R., Andryana, S., & Gunaryati, A. (2020). Diagnosa Hepatitis A Menggunakan Metode Dempster - Shafer. *Jurnal ELTIKOM*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.31961/eltikom.v4i1.156>
- Ramadhani, R. A., Helilintar, R., & Rochana, S. (2017). Perancangan Sistem Diagonosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Knn. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(2), 145–152. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i2.129.145-152>
- Ratnasari, N. Y. (2020). Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kejadian Tuberkulosis di Wonogiri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 97–101.
- Saraswati, A., Larasati, T., & Suharmanto. (2019). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian*

- Perawat Profesional*, 1(1), 61–70.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Septiani, W. D. (2017). Komparasi Metode Klasifikasi Data Mining Algoritma C4.5 Dan Naive Bayes Untuk Prediksi Penyakit Hepatitis. *None*, 13(1), 76–84.
- Setyoadi, S. (2013). Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), pp.183-192.
- Sulastrri, S., Hadiono, K., & Anwar, M. T. (2020). Analisis Perbandingan Klasifikasi Prediksi Penyakit Hepatitis Dengan Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor, Naïve Bayes Dan Neural Network. *Dinamik*, 24(2), 82–91.
<https://doi.org/10.35315/dinamik.v24i2.7867>
- Susanti, Sernita, & Firdayanti. (2017). Faktor penyebab penyakit hepatitis B pada ibu hamil dipuskesmas abeli kota kendari. *Biowallacea*, 4(1), 572–575.